

IDENTIFIKASI KANDUNGAN FORMALIN PADA IKAN ASIN DI PASAR TRADISIONAL KOTA SEMARANG

LALUNA YULIZAR FAISA RAHARJO- 25000122140282
2026-SKRIPSI

Ikan asin merupakan produk pangan yang digemari masyarakat, namun rentan disalahgunakan melalui penambahan bahan pengawet berbahaya seperti formalin. Keamanan pangan di pasar tradisional menjadi isu penting mengingat masih terbatasnya praktik higiene pedagang serta rendahnya pengetahuan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan formalin pada ikan asin di pasar tradisional Kota Semarang serta menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pembeli ikan asin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 36 ikan asin (*purposive sampling*) dan 60 pembeli (*quota sampling*) yang diambil dari 12 pasar tradisional di Kota Semarang. Pengujian kandungan formalin dilakukan secara kualitatif menggunakan *Rapid Test kit* merek Chem-kit. Variabel pengetahuan, sikap, dan praktik pembeli dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa 5 dari 36 sampel (13,9%) ikan asin terdeteksi mengandung formalin. Kontaminasi formalin ditemukan secara spesifik pada jenis ikan teri nasi (*Stolephorus sp.*), sedangkan ikan layur dan ikan peda dinyatakan negatif. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pembeli memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (56,7%), sikap negatif terhadap pencegahan bahaya formalin (58,3%), serta praktik pemilihan ikan asin yang aman dengan kategori buruk (60,0%). Analisis *Rank Spearman* menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($r = 0,850$) serta sikap dengan praktik ($r = 0,902$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peredaran ikan asin berformalin masih ditemukan khususnya pada jenis teri nasi, dan rendahnya pengetahuan, sikap, serta praktik pembeli berpotensi meningkatkan risiko paparan formalin sehingga memerlukan pengawasan dan edukasi yang lebih intensif.

Kata Kunci : Formalin; Ikan Asin; Pasar Tradisional; Keamanan Pangan; Kota Semarang.